

Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas PT. BPRS Amanah Insani Periode 2012 - 2019

Mualimah¹, Rimi Gusliana Mais²

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

mualimah.saeran1@gmail.com; rimi.gusliana@stei.ac.id

***Abstrak**–Dalam PT. BPRS Amanah Insani memiliki jasa-jasa pembiayaan yaitu pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan PT. BPRS Amanah Insani periode 2012-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Dari uji regresi berganda disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini terjadi karena pembiayaan mudharabah PT. BPRS Amanah Insani lebih banyak menanggung biaya-biaya yang keluar dari pembiayaan tersebut daripada keuntungannya.*

Kata Kunci: Murabahah, Mudharabah, Npm

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan ketentuan UU No. 21 / 2008 Pasal 1 tentang Perbankan Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan syariah dikenal sebagai *Islamic Banking* atau terkadang dikenal sebagai perbankan tanpa bunga (*interest-free banking*). Bank syariah adalah lembaga keuangan / perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam. Karena mayoritas penduduk Indonesia yang muslim, maka perkembangan perbankan syariah saat ini sudah cukup luas. Bahkan yang tertarik pada perbankan syariah bukan hanya dari kalangan muslim saja (nasrani, budha, dan lain-lain), ketertarikan mereka pada perbankan syariah karena sistem bagi hasil bukan bunga.

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut, maka dalam sistem perbankan nasional dimungkinkan adanya pendirian bank syariah yang salah satunya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Keberadaan BPRS dimaksud untuk dapat memberikan layanan perbankan secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat khususnya pengusaha menengah, kecil, dan mikro baik di perdesaan maupun perkotaan yang selama ini belum terjangkau oleh layanan bank umum.

Berdasarkan UU No. 21 / 2008 Pasal 1 Angka 25 adalah pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*), prinsip sewa-menyewa (*ijarah*), prinsip jual beli (*murabahah, salam dan istishna*), prinsip pinjam meminjam (*qardh*) dan prinsip sewa-menyewa jasa (*multijasa*). Bentuk jasa pembiayaan yang paling sering diminati nasabah adalah akad jual beli seperti murabahah dan pembiayaan dengan akad mudharabah.

Berbagai penelitian tentang pengaruh pembiayaan pada beberapa bank syariah yang ada di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi periode 2014 – 2017 (Aprilia, 2018). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Inflasi terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Studi Bank Syariah pada bank Umum Syariah di Indonesia, Periode 2016-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, dengan analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan dan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (Niriana, 2018).

II. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini penulis memaparkan lima penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Rizqiyanti (2017), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Periode 2011 - 2016". Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Muamalat dan Bank Mandiri Syariah Periode 2011 – 2016.

Anjani (2016), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap tingkat profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2012 sampai 2015 dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) secara simultan dan parsial. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel dengan program *Eviews*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ROE, berbeda dengan pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE. Pembiayaan murabahah tidak mempengaruhi tingkat ROE secara signifikan.

Restu (2018), penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh pembiayaan mudarabah, musyarakah, murabahah, *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPRS di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji T pembiayaan mudarabah berpengaruh positif dan signifikan, pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan, pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan, dan rasio NPF berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa pembiayaan mudarabah, musyarakah, murabahah, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji R2 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 73,242527% sisanya sebesar 26,7473%.

Niriana (2018), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan inflasi terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) Studi Bank Syariah pada bank Umum Syariah di Indonesia, Periode 2016-2017. Untuk variabel dependen (Y) dari penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Untuk variabel independen (X) meliputi: *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah* dan Inflasi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Murabahah* dan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Musyarakah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Aprilia (2018), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah Kotabumi periode 2014 - 2017. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sekunder. Sample dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada pembiayaan mudharabah dan murabahah periode 2014 – 2017. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan murabahah tidak berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas.

Hasanah (2015), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ROA, sedangkan pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROA. Secara simultan, pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA. Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan bagi hasil yang paling dominan mempengaruhi tingkat ROA.

Perbankan Syariah

Di Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia, telah muncul pada kebutuhan untuk adanya bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan Prinsip Syariah. UU No. 7 / 1992 sekalipun belum dengan istilahnya yang tegas, tetapi baru dimunculkan dengan memakai istilah “bagi hasil”. Baru setelah UU No. 7 / 1992 itu diubah dengan UU No. 10 / 1998, istilah yang dipakai lebih terang-terangan. Dalam UU No. 10 / 1998 disebut dengan tegas istilah “Prinsip Syariah”. Lebih tegas lagi setelah dikeluarkannya UU No. 21 / 2008 tentang Perbankan Syariah tanggal 16 Juli 2008. Penjelasan UU No. 21 / 2008 Pasal 1 Angka 7 adalah bank menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah disebut Bank Syariah. (ojk.go.id)

Sebagaimana telah ditegaskan dalam penjelasan UU No. 21 / 2008 Pasal 2 bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim.

Pembiayaan Bank Syariah

UU No 21 / 2008 Pasal 1 Angka 9 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (www.bi.go.id) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak dapat dikonversikan menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak diizinkan untuk membuka Kantor Cabang, kantor perwakilan dan jenis kantor lainnya di luar negeri. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya dapat didirikan dan/atau dimiliki oleh: warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia, pemerintah daerah, dua pihak atau lebih warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia dan pemerintah daerah.

Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan produk pembiayaan perbankan syariah yang dilakukan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli (*bai' atau sale*). Namun murabahah bukan transaksi jual-beli biasa antara satu pembeli dan satu penjual saja sebagaimana yang kita kenal di dalam dunia bisnis perdagangan di luar perbankan syariah. Pada perjanjian murabahah, bank membiayai pembelian barang atau asset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli terlebih dahulu barang itu dari pemasok barang dan setelah kepemilikan barang itu secara yuridis berada di tangan bank, kemudian bank tersebut menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan suatu mark-up/margin yang ditambahkan ke atas harga beli bank tersebut. dengan kata lain, penjualan barang oleh bank kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost-plus profit*.

Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah suatu produk finansial syariah yang berbasis kemitraan (*partnership*). Dalam mudharabah terdapat dua pihak yang berjanji melakukan kerjasama dalam suatu ikatan kemitraan. Pihak yang satu merupakan pihak yang menyediakan dana untuk diinvestasikan ke dalam kerjasama kemitraan tersebut, yang disebut *shahib al-mal*, sedangkan pihak yang lain menyediakan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk mengelola usaha kerja sama tersebut, yang disebut *mudharib*.

Profitabilitas

Profitabilitas atau Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Beberapa rasio rentabilitas bank, di antaranya (Hery, 2020:147-148) :

1) *Net Profit Margin Rasio* (NPM).

Merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

2) *Return on Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih. Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah sebesar 5% - 12%.

3) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari aset yang digunakan. Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 adalah sebesar 0,5% - 1,25%.

4) *Return on Investment* (ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam bank. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

5) *Interest Expense Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

Pembiayaan Murabahah dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas

Ismail (2011: 107) *murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Tingkat keuntungan tersebut bisa dalam bentuk persentase tertentu dari biaya perolehan. Semakin tinggi pembiayaan

murabahah makan perolehan laba bersih semakin besar sehingga profitabilitas juga meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian Dini Rizqiyanti (2017), Kresna Tsani Restu (2018), Rustika Yesi Niriana (2018) dan Akfina Hasanah (2015), yang mengungkapkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Karena pembiayaan murabahah adalah salah satu pembiayaan yang banyak diminati nasabah di perbankan syariah dan menghasilkan pendapatan berupa margin / mark-up.

H1: pembiayaan murabahah (X1) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Y)

Pembiayaan Mudharabah dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas

Ismail (2011: 65) *mudharabah* adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha. Bagi hasil dari usaha yang dikerjakamkan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama. Hal ini didukung dengan penelitian Dini Rizqiyanti (2017), Kresna Tsani Restu (2018), Rustika Yesi Niriana (2018) dan Akfina Hasanah (2015), yang mengungkapkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, karena perbankan syariah memberikan modal secara penuh. Hal ini akan memberikan persentase bagi hasil yang lebih besar bagi bank. Sedangkan dari penelitian Anjani (2016) mengungkapkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kerugian dari bisnis yang dijalankan.

H2: pembiayaan mudharabah (X2) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Hipotesis

Tanjung & Devi (2018:94) hipotesis penelitian adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan dengan data empiris. Data empiris ini penting sebagai bukti dari hipotesis yang diberikan dalam penelitian.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

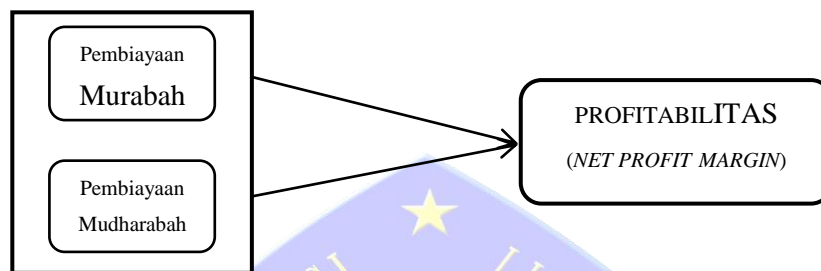
H1: pembiayaan murabahah (X1) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Y)

H2: pembiayaan mudharabah (X2) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Kerangka Konseptual Penelitian

Bank syariah merupakan bank yang terbukti mampu bertahan di tengah krisis sekalipun karena menerapkan sistem keadilan dan keterbukaan. Perkembangan bank syariah saat ini sangat pesat sejalan dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam.

Keamanan pembiayaan harus menjadi pertimbangan utama bank dalam memberikan pembiayaan. Bank syariah dalam kebijakan penyaluran pembiayaan harus benar-benar memperhatikan keamanan dan keselamatan pembiayaan itu, karena penyaluran pembiayaan jauh lebih mudah daripada penarikan kembali pembiayaan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

Variabel Dependen :

Y = Profitabilitas

Variable Independen :

X1 = Pembiayaan Murabahah

X2 = Pembiayaan Mudharabah

III. METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Untuk menilai bagaimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka, seperti persentasi, data keuangan dan lain sebagainya (Suyani & Hendriyadi, 2015:109). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei sampling dengan menggunakan data sekunder.

Tujuan survei sampling untuk mengadakan estimasi dan menguji hipotesis tentang parameter populasi dengan menggunakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari sampel. Setelah diperoleh hasil pengukuran sampel, selanjutnya hasil tersebut digeneralisasikan ke populasi yang diteliti.

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. BPRS Amanah Insani.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:118). Sampel dari penelitian ini berjumlah 32 sampel berupa laporan keuangan triwulan PT. BPRS Amanah Insani periode tahun 2012-2019.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Yusuf (2014; 109), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Peneliti menggunakan *net profit margin* (NPM) sebagai salah satu alat ukur profitabilitas. Net profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan pendapatan operasi. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) untuk penelitian pada PT. BPRS Amanah Insani. Adapun rumus NPM, sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Income}} \times 100\%$$

b. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Yusuf (2014; 109), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari :

- 1) Pembiayaan Murabahah (X1)
- 2) Pembiayaan Mudharabah (X2)

Tabel.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	Pembiayaan Murabahah	-	Jumlah Pembiayaan Murabahah dari Laporan Keuangan Triwulan PT. BPRS Amanah Insani	Rasio
2.	Pembiayaan Mudharabah	-	Jumlah Pembiayaan Mudharabah dari Laporan Keuangan Triwulan PT. BPRS Amanah Insani	Rasio
3.	Profitabilitas (Rentabilitas)	Net Profit Margin	- <i>Earning After Tax</i> - <i>Total Income</i>	Rasio

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Penelitian

Pada tanggal 14 Oktober 1997, melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : Kep-540/KM.17/1997 kita telah memiliki sebuah Lembaga Keuangan (BANK) dengan ijin operasional secara SYARIAH yang sekarang ini dikenal dengan sebutan PT. BPRS Amanah Insani.

Tujuan perjuangan kita mendapatkan ijin syariah ini adalah semata-mata untuk ikut berperan mengambil bagian bersama pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi yang mandiri, untuk keperluan masyarakat luas agar terhindar dari unsur pengaruh RIBA.

Sejalan dengan motto kami : Melindungi dan mengembangkan dimaksudkan agar masyarakat luas mendapatkan manfaat ganda atau mutual benefit yaitu HALAL & RASA AMAN bersama PT. BPRS Amanah Insani.

Saat ini kami telah memilikin sumber daya manusia yang lebih kuat, baik yang ada di Dewan Syariah / Dewan Komisaris serta Karyawan/wati karena berpegang teguh kepada Syariah Islam yang benar (HAQ) , dengan mengedepankan sifat jadi diri yang JUJUR dan AMANAH namun tetap menjunjung tinggi profesionalisme di dalam pengelolaannya.

Hasil Analisis Deskriptif

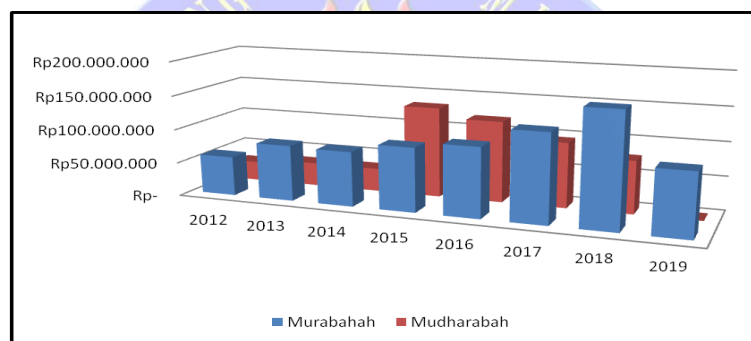
Data mengenai pembiayaan PT BPRS Amanah Insani, persentase dan net profit margin selama 8 tahun akan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Data Pembiayaan dan Persentase PT. BPRS Amanah Insani
Tahun 2012 – 2019

Tahun	Pembiayaan (Ribuan)				Total
	Murabahah	%	Mudharabah	%	Pembiayaan
(1)	(2)	(3) = $\{(2) / (6)\} \times 100$	(4)	(5) = $\{(4) / (6)\} \times 100$	(6)
2012	Rp 58.091.982	67%	Rp 28.601.146	33%	Rp 86.693.128
2013	Rp 82.276.388	70%	Rp 34.509.740	30%	Rp 116.786.128
2014	Rp 80.624.616	70%	Rp 34.116.813	30%	Rp 114.741.429
2015	Rp 94.303.419	41%	Rp 133.120.214	59%	Rp 227.423.633
2016	Rp 102.612.376	46%	Rp 119.451.919	54%	Rp 222.064.295
2017	Rp 129.913.310	58%	Rp 95.811.791	42%	Rp 225.725.101
2018	Rp 166.596.343	68%	Rp 77.529.678	32%	Rp 244.126.021
2019	Rp 92.675.103	99%	Rp 975.569	1%	Rp 93.650.672

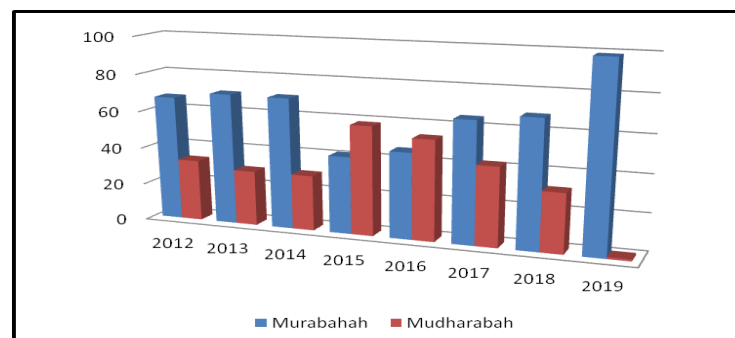
Sumber : Data diolah dari lampiran 2

Gambar 2
Grafik Pertumbuhan Pembiayaan PT. BPRS Amanah Insani
Tahun 2012 – 2019



Sumber : Data diolah dari Tabel 4.1

Gambar 3
Grafik persentase Pembiayaan PT. BPRS Amanah Insani
Tahun 2012 – 2019



Sumber : Data diolah dari Tabel 4.1

Pembiayaan PT. BPRS Amnah Insani mengalami pertumbuhan yang tidak konsisten setiap tahunnya. Sesuai pada tabel dan grafik pembiayaan di atas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan pembiayaan murabahah dan mudharabah pada PT BPRS Amanah Insani mengalami kenaikan pada beberapa tahun dan penurunan pada tahun selanjutnya.

Pembiayaan mudarabah pada tahun 2012 mencapai Rp. 58.091.982 dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi Rp. 82.276.388 kemudian pada tahun 2014 pembiayaan murabahah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 80.624.616 dan pada tahun 2015 (Rp. 94.303.419), 2016 (Rp. 102.612.376), 2017 (Rp. 129.913.310), 2018 (Rp. 166.596.343) pembiayaan murabahah mengalami peningkatan selama 4 tahun berturut-turut, namun pada tahun 2019 pembiayaan murabahah mengalami penurunan menjadi Rp. 92.675.103.

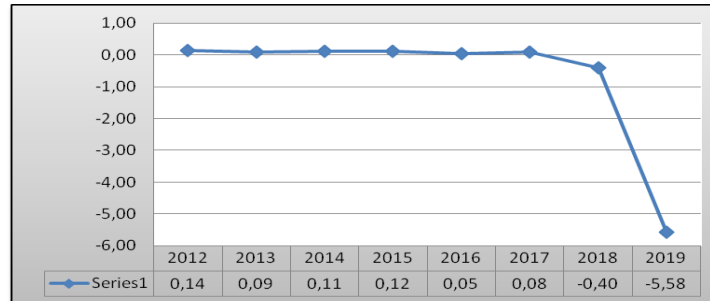
Pembiayaan mudharabah pada tahun 2012 mencapai Rp. 28.601.146 serta mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi Rp. 34.509.740), pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp. 34.116.813, namun pada tahun 2015 terjadi peningkatan menjadi Rp. 133.120.214. Penurunan pembiayaan mudharabah terjadi selama 4 tahun berturut-turut yaitu tahun 2016 (Rp. 119.451.919), 2017 (Rp. 95.811.791), 2018 (Rp. 77.529.678) dan penurunan pembiayaan mudharabah secara signifikan pada tahun 2019 menjadi Rp. 975.569.

Tabel 3
Perhitungan Net Profit Margin Triwulan
PT. BPRS Amanah Insani Tahun 2012-2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan	NPM
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) / (3)
2012	Rp 1.837.883	Rp 13.173.829	0,14
2013	Rp 1.494.093	Rp 16.686.214	0,09
2014	Rp 2.274.198	Rp 21.389.118	0,11
2015	Rp 3.439.532	Rp 28.940.407	0,12
2016	Rp 1.541.057	Rp 31.664.898	0,05
2017	Rp 2.566.084	Rp 32.496.114	0,08
2018	-Rp 11.344.570	Rp 28.262.859	-0,40
2019	-Rp 68.020.595	Rp 12.198.437	-5,58

Sumber : data diolah dari lampiran 3

Gambar 4
Grafik Pertumbuhan Net Profit Margin
PT. BPRS Amanah Insani Tahun 2012-2019



Sumber : data diolah dari tabel 4.10

Berdasarkan tabel 3 dan grafik 4 diketahui pertumbuhan net profit margin pada tahun 2012 sampai tahun 2018 mengalami penurunan dan kenaikan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan mencapai -5,58%.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik model regresi yang akan diestimasi dalam penelitian ini :

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi residual dari model regresi, jika residual berdistribusi normal maka model dapat dianalisis dengan analisis regresi, namun jika residual tidak berdistribusi normal maka model tersebut tidak dapat dianalisis dengan analisis regresi.

Uji Normalitas dapat dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorv Smirnov, dalam pengujian ini residual hasil regresi dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan hasil pengujian melebihi 0,05. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas Kolmogorv Smirnov dengan bantuan program SPSS:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03727019
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.566
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905

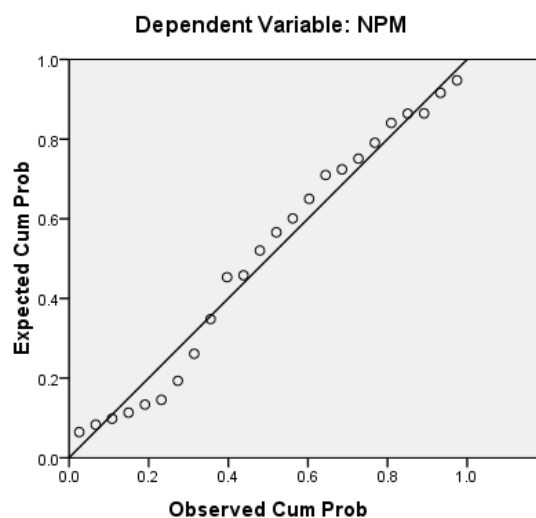
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS (2019) diolah dari Lampiran 2 dan 3

Hasil uji normalitas pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikan hasil uji normalitas kolmogorv smirnov sebesar 0,905. Oleh karena nilai signifikan hasil uji normalitas > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data residual regresi telah berdistribusi normal, dengan demikian syarat normalitas terpenuhi. Hal ini juga didukung dengan bentuk grafik PP Plot pada gambar 4.20, berdasarkan grafik tersebut sebaran data residual hasil regresi menyebar mengikuti arah garis lurus yang menunjukkan bahwa residual regresi berdistribusi normal :

Gambar 5 Grafik PP Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS (2019) diolah dari Lampiran 3

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas < 10 dan nilai tolerance seluruh variabel bebas telah melebihi 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi multikolinieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Murabahah	.935	1.070
Mudharabah	.935	1.070

a. Dependent Variable: NPM

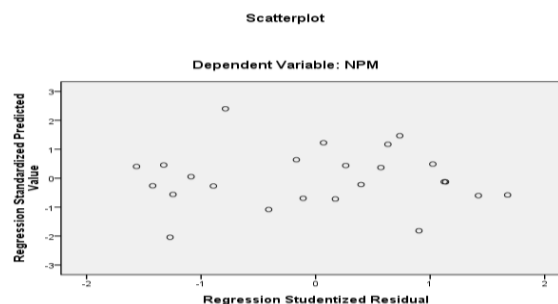
Sumber : Output SPSS (2019) diolah dari Lampiran 2

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan secara grafik, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot*. Model regresi yang baik (tidak terjadi heteroskedastisitas) dapat dilihat pada pola titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Gambar 6
Hasil Uji heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS (2019) diolah dari Lampiran 2

Berdasarkan gambar 6 di atas, dapat dilihat bahwa pola titik-titik pada grafik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dimana dapat disimpulkan apabila nilai durbin watson > 2, maka tidak terjadi Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 ^a	.274	.205	.03900	2.230

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Output SPSS (2019) diolah dari Lampiran 2 dan 3

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 6 diperoleh nilai durbin watson sebesar 2,230 yang menunjukkan bahwa nilai durbin watson > 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis uji regresi linier berganda dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik yang dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda menggunakan SPSS.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.221	.424		2.882	.009		
	Murabahah	-.065	.026	-.483	2.509	.020	.935	1.070
	Mudharabah	-.002	.004	-.114	-.590	.561	.935	1.070

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Output SPSS (2019) diolah dari Lampiran 2

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 7, maka dapat diperoleh persamaan dari output data sebagai berikut :

$$Y = 1,221 - 0,065 \text{ Murabahah} - 0,002 \text{ Mudharabah}$$

Adapun regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dalam regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen maka nilai profitabilitas sebesar 1,221.
2. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan murabahah sebesar -0,065. Hasil ini dapat diartikan apabila pembiayaan murabahah naik satu-satuan maka profitabilitas perusahaan akan turun sebesar -0,065.
3. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah sebesar -0,002. Hasil ini dapat diartikan apabila pembiayaan mudharabah naik satu-satuan maka profitabilitas perusahaan akan naik sebesar -0,002.

Tabel 8
Hasil Signifikansi

Variabel	Nilai Signifikansi	Hasil
Pembiayaan Murabahah	0,020	Signifikan
Pembiayaan Mudharabah	0,561	Tidak Signifikan

Sumber : Tabel 4.14

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel pembiayaan murabahah sebesar 0,020 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan berarti signifikan, sedangkan nilai signifikansi variabel pembiayaan mudharabah sebesar 0,561 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan berarti tidak signifikan.

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Dalam analisis regresi linear berganda, uji pengaruh simultan digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis pengujian yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ho : seluruh variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Ha : seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Dengan tingkat kepercayaan 95%, maka Ho akan ditolak jika nilai signifikan < 0,05 dan Ho akan diterima jika nilai signifikan > 0,05

Tabel 9
Hasil Uji Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.012	2	.006	3.961	.035 ^a
Residual	.032	21	.002		
Total	.044	23			

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Output SPSS (2019) diolah dari Lampiran 2 dan 3

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas, diperoleh bahwa F hitung menunjukkan angka sebesar 3,961 dan signifikansi 0,035. Karena F hitung (3,961) lebih besar dari F tabel (3,33) dan signifikansi F (0,035) lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa secara simultan pembiayaan murabahah dan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Dalam analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis pengujian yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ho : variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Ha : variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Dengan tingkat kepercayaan 95%, maka Ho akan ditolak jika nilai signifikan < 0,05 dan Ho akan diterima jika nilai signifikan > 0,05.

Tabel 10
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.221	.424		2.882	.009		
	Murabahah	-.065	.026	-.483	2.509	.020	.935	1.070
	Mudharabah	-.002	.004	-.114	-.590	.561	.935	1.070

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Output SPSS (2019) diolah dari Lampiran 2

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 10, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikan pengaruh variabel pembiayaan murabahah menunjukkan t-hitung sebesar -2,509 dengan signifikan t sebesar 0,020. Karena t-hitung (-2,509) lebih besar dari pada t-tabel (2,042) dan signifikansi t (0,020) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
- 2) Nilai signifikan pengaruh variabel pembiayaan mudharabah menunjukkan t-hitung sebesar -0,590 dengan signifikansi t sebesar 0,561. Karena t-hitung (-0,590) lebih kecil dari pada t-tabel (2,042) dan signifikansi t (0,561) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi menunjukkan besar pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai R Square.



Tabel 11
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.274	.205	.03900

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Output SPSS (2019) diolah dari Lampiran 2 dan 3

Hasil analisis regresi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square model regresi adalah sebesar 0,274. Hal ini menunjukkan bahwa besar kontribusi yang diberikan variabel pembiayaan murabahah dan mudharabah terhadap profitabilitas perusahaan adalah sebesar 27,4% sedangkan sisanya sebesar 72,6% variansi profitabilitas perusahaan dipengaruhi faktor lain di luar pembiayaan murabahah dan mudharabah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Nilai signifikan pengaruh variabel pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas perusahaan adalah sebesar 0,020 dengan koefisien regresi bertanda negatif. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bertanda negatif maka H_0 ditolak dan

disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini tidak didukung oleh (Niriana, 2018), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *return on asset* (ROA).

Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah berupa *margin* yang di dalamnya termasuk harga jual. Dalam sistem perbankan nasabah dapat melakukan pembayaran secara bertahap/dicicil. Sehingga BPRS dapat menaikkan pendapatannya dengan menaikkan *margin* keuntungan atau semakin lama jangka waktu pembayaran nasabah, maka akan semakin besar *margin* yang diperoleh BPRS, namun keuntungan yang diperoleh secara bertahap. Pembiayaan murabahah merupakan transaksi yang paling banyak diminati oleh nasabah PT. BPRS Amanah Insani karena pembiayaan tersebut mudah diterapkan dan terbukti dengan adanya peningkatan pembiayaan murabahah di beberapa tahun dalam laporan keuangan BPRS.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Nilai signifikan pengaruh variabel pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas perusahaan adalah sebesar 0,561 dengan koefisien regresi bertanda negatif. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bertanda negatif maka H_0 tidak ditolak dan disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah bukan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh (Aprilia, 2018), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa pembiayaan mudharabah akan menurunkan tingkatan profitabilitas, dalam hal ini nilai *net profit margin* (NPM). Hal ini terjadi karena BPRS lebih banyak menanggung biaya-biaya yang dikeluarkan dari pembiayaan tersebut dibandingkan dari keuntungan yang diperoleh BPRS tersebut. Pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan mudharabah belum mampu mengoptimalkan kemampuan PT. BPRS Amanah Insani dalam menghasilkan laba. Jika usaha yang dijalankan mengalami kerugian, maka risiko yang akan ditanggung juga besar. Hal ini dapat kita perhatikan dari nilai *net profit margin* PT. BPRS Amanah Insani yang tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan di beberapa tahun laporan keuangan BPRS dan ini menunjukkan bahwa PT. BPRS Amanah Insani belum mampu mengelola pembiayaan bagi hasilnya dengan baik sehingga memperoleh laba optimal.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas PT. BPRS Amanah Insani Periode 2012 – 2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel murabahah berpengaruh negatif dan signifikan profitabilitas karena pendapatan yang diperoleh PT. BPRS Amanah Insani berupa margin dimana keuntungan yang diperoleh di dalamnya termasuk harga jual.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena BPRS lebih banyak menanggung biaya-biaya yang keluar dari pembiayaan tersebut daripada keuntungan yang didapatkan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

- 1) Perlu adanya strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh PT. BPRS Amanah Insani dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, hal ini dapat dilakukan dengan cara lebih selektif lagi dalam pemilihan nasabah yang melakukan pembiayaan. Agar dapat mengurangi pembiayaan-pembiayaan yang bermasalah atau menekan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan melebihi keuntungan yang akan didapatkan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya supaya dapat mengembangkan penelitian lebih luas lagi dengan cara menambah variabel independe lain seperti pembiayaan musyarakah, pembiayaan multijasa. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel dependen seperti *Return On Equity* (Anjani, 2016) dan *Return On Asset* (Restu, 2018).

Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan tersebut adalah adanya keterbatasan pada teknik pengumpulan data yaitu jumlah periode tahun periode pengamatan yang hanya delapan tahun. Ini menyebabkan jumlah sample penelitian yang hanya 32 jumlah sample.

DAFTAR REFERENSI

- A. Wangsawidjaja Z. (2012) *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Abrista. D dan H. Tanjung. (2018) *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Edisi 2)*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Anissa, A. (2020) 'Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Serta Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018'.
- Aprilia, M. (2018) 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Kotabumi (Periode 2014-2017)', *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Deskripsi PT. BPRS Amanah Insani (Struktur Organisasi, Sejarah, Visi, Misi, Produk-Produk Pembiayaan). Diunduh tanggal 02 Januari 2020, <http://www.amanahinsani.co.id>
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah. A. (2015) 'Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk'.
- Hery (2020) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Grasindo.
- Irmawati, E. (2018) 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Multijasa Terhadap Profitabilitas PT BPRS Lantabur Tebuireng Periode 2010-2017'.
- Ismail (2011) *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Laporan Keuangan PT. BPRS Amanah Insani Tahun 2012-2019. Diunduh tanggal 17 Februari 2018, <http://www.ojk.go.id>
- Niriana, R. Y (2018) 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2017'.
- Putra, P. (2016) 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode Tahun 2013-2016', *Ilmiah Mahasiswa*.
- Restu, K. T. (2018) *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2013-2017*.
- Rizqiyanti, D. (2017) 'Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2016'.
- Rukajat, A. (2018) *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, S. P. and PROGRAM (2019) 'Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2017', *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Siregar, S. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sjahdeini, S. R. (2014) *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya, Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Suryani, dan Hendryadi (2015) *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanti, S. (2016) 'Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap Tingkat Profitabilitas (NPM) pada BMT Maslahah Periode Tahun 2011-2015'.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Yusuf, A. M. (2014) *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.